



Editor: Arif Munandar

# KEPERAWATAN KOMUNITAS, KELUARGA DAN GERONTIK



Arif Munandar | Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo  
Ari Athiutama | Widyoningsih  
Raden Ahmad Dedy Mardani | Fajri Febrini Aulia  
Fuadah Fahrudiana | Nurharlinah  
Pipit Festi Wiliyanarti | Yuni Sapto Edhy Rahayu  
Irfandi Rahman | Ahmad Kusnaeni  
Dwi Yuniar Ramadhani | Lia Nurlianawati  
Nia Novita Sari | Cahya Tribagus Hidayat  
Eddy Murtoyo | Yosep Andri Putra  
Sarwas | Lola Illona Elfani Kausar | Soviarni  
Margareta Martini | Rani Ardina  
Defrima Oka Surya | Dewi Kurniawati  
Debby Sinthania | Heru Ginanjar Triyono  
Rahmita Nuril Amalia  
Ninda Ayu Prabasari Panglipurningsih  
Sofia Rhosma Dewi



BUNGA RAMPAI

**KEPERAWATAN KOMUNITAS,  
KELUARGA DAN GERONTIK**

## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **KEPERAWATAN KOMUNITAS, KELUARGA DAN GERONTIK**

Arif Munandar | Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo  
Ari Athiutama | Widyoningsih  
Raden Ahmad Dedy Mardani | Fajri Febrini Aulia  
Fuadah Fahrudiana | Nurharlinah  
Pipit Festi Wiliyanarti | Yuni Sapto Edhy Rahayu  
Irfandi Rahman | Ahmad Kusnaeni  
Dwi Yuniar Ramadhani | Lia Nurlianawati  
Nia Novita Sari | Cahya Tribagus Hidayat  
Eddy Murtoyo | Yosep Andri Putra  
Sarwa | Lola Illona Elfani Kausar | Soviarni  
Margareta Martini | Rani Ardina  
Defrima Oka Surya | Dewi Kurniawati  
Debby Sinthania | Heru Ginanjar Triyono  
Rahmita Nuril Amalia  
Ninda Ayu Prabasari Panglipurningsih  
Sofia Rhosma Dewi

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA  
Melong Asih Regency B40 - Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
[www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)

Anggota IKAPI  
No. 370/JBA/2020

## **KEPERAWATAN KOMUNITAS, KELUARGA DAN GERONTIK**

Arif Munandar | Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo  
Ari Athiutama | Widyoningsih  
Raden Ahmad Dedy Mardani | Fajri Febrini Aulia  
Fuadah Fahrudiana | Nurharlinah  
Pipit Festi Wiliyanarti | Yuni Sapto Edhy Rahayu  
Irfandi Rahman | Ahmad Kusnaeni  
Dwi Yuniar Ramadhani | Lia Nurlianawati  
Nia Novita Sari | Cahya Tribagus Hidayat  
Eddy Murtoyo | Yosep Andri Putra  
Sarwas | Lola Illona Elfani Kausar | Soviarni  
Margareta Martini | Rani Ardina  
Defrima Oka Surya | Dewi Kurniawati  
Debby Sinthania | Heru Ginanjar Triyono  
Rahmita Nuril Amalia  
Ninda Ayu Prabasari Panglipurningsih  
Sofia Rhosma Dewi

Editor:

**Arif Munandar**

Tata Letak:

**Anjar Rahman**

Desain Cover:

**Nathanael**

Ukuran:

**A5 Unesco: 15,5 x 23 cm**

Halaman:

**xiv, 534**

ISBN:

**978-623-195-668-2**

Terbit Pada:

**November 2023**

Hak Cipta 2023 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

*Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.*

**PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA**

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

[www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kolaborasi dapat dipublikasikan dan dapat sampai dihadapan pembaca. Buku ini disusun oleh sejumlah akademisi dan praktisi sesuai dengan kepakarannya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir untuk memberikan kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan **Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik**. Sistematika buku Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik ini mengacu pada pendekatan konsep teoritis dan contoh penerapan.

Pada buku ini terdiri dari 30 BAB yaitu konsep dasar komunitas dan keperawatan komunitas; paradigma, *Trend* dan issue dalam keperawatan komunitas; tatanan, tujuan, dan ruang lingkup praktik keperawatan komunitas; peran, fungsi dan etika keperawatan dalam Kesehatan komunitas; standar praktik dan prinsip keperawatan komunitas; proses asuhan keperawatan komunitas dan promosi Kesehatan dalam keperawatan komunitas; analisis program puskesmas dan usaha Kesehatan sekolah; posyandu balita dan posbindu penyakit tidak menular; epidemiologi dan Kesehatan lingkungan; biostatistik dan demografi; Kesehatan keselamatan kerja dan penyakit akibat kerja; kesehatan anak kelompok usia sekolah, remaja dan dewasa; asuhan keperawatan komunitas pengorganisasian dan pengembangan masyarakat; keperawatan kelompok khusus dan konseptual model keperawatan komunitas; konsep dasar keluarga dan keperawatan keluarga; *Trend* dan issue dalam keperawatan keluarga; peran, etika dan komunikasi dalam keperawatan keluarga; tujuan, tahap dan tugas perkembangan keluarga; promosi Kesehatan keluarga dan pemberdayaan keluarga; terapi modalitas dan komplementer dalam keperawatan keluarga; proses keperawatan keluarga dan manajemen sumber daya keluarga; proses keperawatan keluarga pada balita sakit dan ibu hamil; proses keperawatan keluarga pada anak sekolah, remaja, dewasa dan lansia; konsep lansia dan

proses penuaan; paradigma, tujuan, dan *Trend* dan isu keperawatan gerontik; peran etika dan komunikasi dalam keperawatan gerontic; pelayanan Kesehatan pada lansia dan asuhan keperawatan gerontik; prinsip dan perkembangan serta permasalahan lansia; posyandu lansia, puskesmas santun usia lanjut dan promosi Kesehatan lansia dan perubahan fisik, psikologis dan sosial pada lansia. Oleh karena itu, diharapkan buku ini dapat menjawab tantangan dan persoalan dalam sistem pengajaran baik di perguruan tinggi dan sejenis lainnya.

Kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Yang Kuasa. Oleh sebab itu, kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada **Penerbit Media Sains Indonesia** sebagai insiator buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Bandung, 02 Oktober 2023  
Editor

Ns. Arif Munandar, S.Kep., M.Kep

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
1 KONSEP DASAR KOMUNITAS DAN KEPERAWATAN KOMUNITAS .....	1
Komunitas .....	1
Keperawatan.....	2
Keperawatan Komunitas .....	2
Tujuan dan Fungsi Keperawatan Komunitas .....	3
Sasaran Keperawatan Komunitas .....	4
Strategi Intervensi Keperawatan Komunitas.....	6
Prinsip Keperawatan Komunitas .....	7
Falsafah Keperawatan Komunitas.....	7
Perbedaan Pelayanan Keperawatan di Klinik/Rumah Sakit dengan di Komunitas .....	9
Sejarah Perkembangan Keperawatan Komunitas ....	9
Periode Perkembangan Kesehatan Masyarakat .....	10
Tanggung Jawab Perawat Kesehatan Komunitas ..	12
Peran Perawat Komunitas.....	13
Pengertian Keperawatan Komunitas .....	15
Tujuan Makalah Keperawatan Komunitas .....	16
Strategi Intervensi Keperawatan Komunitas.....	17
Sejarah Perkembangan Keperawatan Komunitas ..	18
Pengertian CHN .....	19
Model Konseptual dalam Keperawatan Komunitas .....	20
Proses Pelaksanaan Keperawatan Komunitas .....	23



	Diagnosa Keperawatan .....	24
	Pelaksanaan/Implementasi.....	25
	Perspektif <i>International Health Care</i> .....	26
	Perbedaan Antara Keperawatan Komunitas di Klinik dan Rumah Sakit.....	27
2	PARADIGMA <i>TREND</i> DAN <i>ISSUE</i> DALAM KEPERAWATAN KOMUNITAS .....	31
	Pendahuluan .....	31
	Keperawatan Komunitas .....	35
	Paradigma Keperawatan Komunitas .....	35
	<i>Trend</i> dan <i>Issue</i> Keperawatan .....	38
	<i>Trend</i> dan <i>Issue</i> Keperawatan Komunitas .....	39
3	TATANAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PRAKTIK KEPERAWATAN KOMUNITAS .....	49
	Tatanan Praktik Keperawatan Komunitas .....	50
	Tujuan Praktik Keperawatan Komunitas.....	53
	Ruang Lingkup Praktik Keperawatan Komunitas ..	55
4	PERAN, FUNGSI DAN ETIKA KEPERAWATAN DALAM KESEHATAN KOMUNITAS.....	65
	Pengantar Keperawatan Kesehatan Komunitas .....	65
	Peran Perawat Komunitas .....	65
	Fungsi Perawat Komunitas .....	68
	Etika Keperawatan dalam Kesehatan Komunitas ..	69
	Definis Etika Keperawatan.....	69
	Prinsip Etik dalam keperawatan .....	69
	Kode Etik Profesi Keperawatan .....	71

5	STANDAR PRAKTIK DAN PRINSIP KEPERAWATAN KOMUNITAS .....	79
	Standar Praktik Keperawatan Komunitas .....	80
	Prinsip Keperawatan Komunitas .....	91
	Kompetensi Keperawatan Komunitas .....	93
6	PROSES ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS DAN PROMOSI KESEHATAN DALAM KEPERAWATAN KOMUNITAS.....	99
	Proses Asuhan Keperawatan Komunitas .....	99
	Pengertian .....	99
	Pengkajian .....	100
	Diagnosa.....	104
	Perencanaan .....	105
	Pelaksanaan/Implementasi.....	106
	Evaluasi.....	107
	Promosi Kesehatan dalam Keperawatan Komunitas .....	108
	Promosi Kesehatan dalam Keperawatan Komunitas .....	113
7	ANALISIS PROGRAM PUSKESMAS DAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH.....	117
	Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) .....	117
	Analisis Pelaksanaan Program Puskesmas.....	122
	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	124
	Dasar Hukum .....	125
	Analisis Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah (UKS/M).....	127

8	POSYANDU BALITA DAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	133
	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelayanan Keperawatan Komunitas .....	133
	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat ...	134
	Posyandu Balita.....	135
	Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) .....	141
9	EPIDEMIOLOGI DAN KESEHATAN LINGKUNGAN .....	149
	Dasar-Dasar Epidemiologi .....	149
	Ruang Lingkup Epidemiologi .....	150
	Tujuan dan Manfaat Epidemiologi .....	151
	Teori Transisi Epidemiologi .....	152
	Tahapan Transisi Epidemiologi dibagi yaitu: .....	154
	Konsep Penyakit dalam Epidemimologi .....	156
	Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit .....	157
	Konsep Kesehatan Lingkungan .....	162
10	BIOSTATISTIK DAN DEMOGRAFI .....	169
	Pendahuluan .....	169
	Ruang Lingkup Biostatistik.....	169
	Kegunaan, Peran dan Fungsi Biostatistik .....	170
	Pengorganisasian Data .....	171
	Penyajian Data.....	176
	Statistik Deskriptif.....	178
	Distribusi Frekuensi .....	178
	Ukuran Pemusatan Data .....	180

	Langkah-Langkah Menghitung Ukuran	
	Pemusatan Data .....	181
	Ukuran Penyebaran Data.....	181
	Statistik Inferensial.....	182
	Hipotesis.....	182
	Statistik Parametrik dan Non Parametrik.....	183
	Demografi .....	185
11	KESEHATAN KESELAMATAN KERJA DAN PENYAKIT AKIBAT KERJA .....	191
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	191
	Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja ...	192
	Teori Perawatan Kesehatan Kerja.....	194
	Penyakit Akibat Kerja dan Kecelakaan Akibat Kerja.....	202
	Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja .....	204
	Langkah Membangun Kesehatan dan Keselamatan Kerja .....	205
12	KESEHATAN ANAK KELOMPOK USIA SEKOLAH, REMAJA DAN DEWASA.....	213
	Latar Belakang .....	213
	Konsep Kesehatan Anak Kelompok Usia Sekolah, Remaja dan Dewasa .....	215
	Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berkala Pada Usia Sekolah, Remaja dan Dewasa.....	218
	Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) dan Konseling Pada Usia Sekolah dan Remaja....	220
	Pembinaan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja .....	225

13	ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS PENGORGANISASIAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT.....	229
	Pendahuluan .....	229
	Pengertian Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat .....	230
	Tujuan Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat .....	230
	Prinsip Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat .....	231
	Model Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat .....	232
	Tahapan Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat .....	233
	Indikator Keberhasilan Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat .....	234
	Asuhan Keperawatan.....	235
14	KEPERAWATAN KELOMPOK KHUSUS DAN KONSEPTUAL MODEL KEPERAWATAN KOMUNITAS .....	247
	Keperawatan Kelompok Khusus.....	247
	Konseptual Model Keperawatan Komunitas .....	253
15	KONSEP DASAR KELUARGA DAN KEPERAWATAN KELUARGA .....	263
	Pengertian Keluarga.....	263
	Tipe Keluarga.....	264
	Struktur Keluarga.....	265
	Fungsi Keluarga.....	268
	Pengertian Keperawatan Keluarga.....	270
	Tujuan Keperawatan Keluarga.....	270

	Sasaran Keperawatan Keluarga .....	271
	Prinsip Dasar Keperawatan Keluarga.....	271
	Ruang Lingkup Keperawatan Keluarga .....	272
	Pendekatan Keperawatan Keluarga.....	273
	Peran dan Fungsi Perawat Keluarga .....	274
16	<i>TREND DAN ISSUE DALAM KEPERAWATAN KELUARGA</i> .....	279
	Pendahuluan .....	279
	Definisi .....	280
	Tujuan Perawatan Keluarga.....	282
	Beberapa <i>Trend</i> dan Isu dalam Keperawatan Keluarga .....	285
	Permasalahan Mengenai <i>Trend</i> dan Isu Keperawatan Keluarga di Indonesia .....	286
	<i>Trend</i> dalam Keperawatan Keluarga.....	287
	Isu dalam Keperawatan Keluarga.....	289
	<i>Trend</i> dan <i>Current Issue</i> Keperawatan Keluarga dalam Bidang Pelayanan di Indonesia ..	294
17	PERAN, ETIKA DAN KOMUNIKASI DALAM KEPERAWATAN KELUARGA .....	297
	Latar Belakang .....	297
	Keluarga .....	298
	Komunikasi .....	299
	Keluarga Harmonis .....	303
18	TUJUAN, TAHAP DAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA .....	313
	Latar Belakang .....	313
	Tujuan, Tahap dan Tugas Perkembangan Keluarga .....	314

	Tujuan Dasar Keluarga.....	314
	Tahap dan Tugas Perkembangan Keluarga .....	318
	Tugas Keluarga dalam Bidang Kesehatan. ....	322
19	PROMOSI KESEHATAN KELUARGA DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA.....	327
	Definisi Promosi Kesehatan Keluarga.....	327
	Pelaku Promosi Kesehatan Keluarga .....	328
	Kegiatan Promosi Kesehatan Keluarga .....	332
	Pemberdayaan Keluarga .....	335
20	TERAPI MODALITAS DAN KOMPLEMENTER DALAM KEPERAWATAN KELUARGA .....	341
	Terapi Modalitas .....	341
	Prosedur Pelaksanaan Coaching .....	346
	Terapi Komplementer.....	347
	Prosedur Pelaksanaan <i>Spiritual Emosional Freedom Technique (SEFT)</i> ....	351
21	PROSES KEPERAWATAN KELUARGA DAN MENAJEMEN SUMBER DAYA KELUARGA .....	359
	Proses Keperawatan Keluarga.....	359
	Pengkajian Keluarga .....	360
	Diagnosis Keperawatan Keluarga.....	360
	Intervensi Keperawatan Keluarga.....	363
	Implementasi Keperawatan.....	365
	Manajemen Sumber Daya Keluarga .....	367
	Klasifikasi Sumber Daya Keluarga .....	368
	Faktor yang Mempengaruhi Sumber Daya Keluarga .....	370
	Sistem Manajemen Sumber Daya Keluarga .....	371

	Sifat Menajemen Sumber Daya Keluarga .....	372
	Penggunaan Sumberdaya Keluarga.....	373
	Cara Mengukur Sumber Daya Keluarga.....	373
22	PROSES KEPERAWATAN KELUARGA PADA BALITA SAKIT DAN IBU HAMIL.....	377
	Latar Belakang .....	377
	Proses Keperawatan Keluarga .....	378
	Proses Keperawatan Balita Sakit.....	386
	Proses Asuhan Keperawatan Keluarga Ibu Hamil.....	392
23	PROSES KEPERAWATAN KELUARGA PADA ANAK SEKOLAH, REMAJA, DEWASA DAN LANSIA .....	399
	Proses Keperawatan Keluarga .....	399
	Pengkajian Keperawatan Keluarga .....	399
	Diagnosis Keperawatan Keluarga .....	403
	Pembuatan Rencana Keperawatan.....	404
	Implementasi Perencanaan Keperawatan .....	415
	Evaluasi.....	415
	Proses Keperawatan Keluarga Anak Usia Sekolah.....	417
	Proses Keperawatan Keluarga Remaja .....	418
	Tugas Perkembangan Keluarga Anak Remaja. ....	418
	Proses Keperawatan Keluarga Dewasa .....	419
	Proses Keperawatan Keluarga Lansia.....	419
24	KONSEP LANSIA DAN PROSES MENUA .....	423
	Konsep Usia Lanjut.....	423
	Pengertian .....	423



	Teori Penuaan.....	425
	Ciri ciri lansia .....	427
	Karakteristik lansia .....	427
	Perubahan pada lansia .....	428
25	PARADIGMA, TUJUAN, <i>TREND</i> DAN ISU KEPERAWATAN GERONTIK.....	433
	Paradigma dan Tujuan Keperawatan Gerontik....	433
	Pergeseran Paradigm Keperawatan Gerontik.....	434
	Tren Keperawatan Gerontik .....	435
	Isu Keperawatan Gerontik .....	438
	Gangguan lain yang ada pada lansia .....	443
26	PERAN, ETIKA DAN KOMUNIKASI DALAM KEPERAWATAN GERONTIK.....	447
	Peran dan Prinsip-Prinsip Etika Pelayanan Kesehatan Pada Lansia.....	447
	Komunikasi dalam Keperawatan Gerontik .....	452
27	PELAYANAN KESEHATAN PADA LANJUT USIA DAN ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK .....	471
	Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia.....	471
	Asuhan Keperawatan Gerontik .....	475
28	PRINSIP, PERKEMBANGAN, DAN PERMASALAHAN LANSIA .....	487
	Prinsip .....	487
	Perkembangan .....	489
	Permasalahan Lansia.....	494
29	POSYANDU LANSIA, PUSKESMAS SANTUN USIA LANJUT DAN PROMOSI KESEHATAN LANSIA .....	501
	Posyandu Lansia.....	501

	Promosi Kesehatan Lansia .....	512
30	PERUBAHAN FISIK, PSIKOLOGIS DAN SOSIAL PADA LANSIA.....	519
	Perubahan Pada Lansia .....	519
	Perubahan Fisik Pada Lansia.....	519
	Perubahan Psikososial Pada Lansia .....	527
	Peran Keluarga .....	531

# PERAN, ETIKA DAN KOMUNIKASI DALAM KEPERAWATAN KELUARGA

**Ns. Eddy Murtoyo, M.Kep.**

Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta

## **Latar Belakang**

Komunikasi interpersonal (komunikasi personal) merupakan suatu kegiatan komunikasi dalam lingkungan keluarga, demikian pula komunikasi antar anggota keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi merupakan sarana atau alat yang membuka hubungan antar anggota keluarga. Kita dapat mengamati komunikasi interpersonal yang paling sederhana dalam keluarga. Sebuah keluarga terdiri dari individu-individu yaitu. ayah, ibu dan anak-anak. Peran anggota keluarga dalam menciptakan suasana kekeluargaan sangat kuat. Setiap orang diharapkan mengetahui perannya dalam keluarga. Keluarga adalah suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Untuk mencapai komunikasi yang seimbang, orang tua dan anak harus memahami tujuan yang diharapkan. Keluarga seimbang adalah keluarga yang bercirikan hubungan harmonis antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta ibu dan anak. Dalam keluarga, komunikasi menjadi salah satu isu penting yang dapat menentukan keberhasilan rumah tangga. Komunikasi efektif bila orang yang mengungkapkan kekhawatiran dan permasalahannya mengetahui bahwa pendengar

memahami pesan yang disampaikan. Komunikasi yang buruk antara ayah, ibu dan anak seringkali menimbulkan konflik yang tidak ada habisnya. Alasan konflik berbeda-beda dan solusi dari segala konflik adalah komunikasi yang baik, pengertian, saling menghargai dan mencintai, serta keinginan untuk saling membahagiakan. Keluarga merupakan pihak yang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Ketika sebuah keluarga tercipta, maka lahir pula komunitas baru, yang disebabkan oleh adanya ikatan darah. Interaksi sosial dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena ayah, ibu dan anak mempunyai kesamaan tujuan dan kebutuhan. Adanya tujuan-tujuan tertentu yang dapat dicapai atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan adanya saling pengaruh dan keterkaitan satu sama lain. Keinginan tersebut tidak lepas dari komunikasi interpersonal dalam keluarga.

### **Keluarga**

Perkawinan adalah suatu ikatan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, lahir dan batin sebagai suami istri, yang tujuannya adalah untuk mewujudkan keluarga yang langgeng dan bahagia<sup>1</sup>. Keluarga bahagia dan harmonis tercermin dalam budaya Indonesia yang menempatkan pernikahan sebagai sebuah ritual dan ikatan sakral. Perkawinan menciptakan suatu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang memiliki hubungan darah, biasanya terdiri dari dua atau tiga generasi, berinteraksi sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial. Keluarga diharapkan selalu bahagia, harmonis, kuat dan tangguh. Menciptakan keluarga yang harmonis merupakan hak dan kewajiban seluruh anggota keluarga. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban tersebut bersifat materiil, seperti kebahagiaan, kesejahteraan dan penghidupan, dan bersifat immateriil, seperti cinta kasih, perlindungan, kebutuhan seksual dan sejenisnya<sup>2</sup>. Keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan melalui perkawinan, kelahiran dan adopsi, yang tujuannya adalah untuk menciptakan, melestarikan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental,

emosional dan sosial setiap anggota keluarga (Duvall dan Logan, 1986)<sup>3</sup>.

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang tinggal dalam satu rumah karena darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka berinteraksi satu sama lain, mempunyai peran, serta menciptakan dan memelihara budaya (Bailon dan Maglaya, 1978 )<sup>3</sup>.

Keluarga adalah kesatuan terkecil dari masyarakat, yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam satu atap dan saling bergantung. (Departemen Kesehatan RI, 1988)<sup>3</sup>.

Suatu keluarga setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>3</sup>:

1. Terdiri dari orang-orang yang mempunyai hubungan kekerabatan atau pengangkatan anak.
2. Anggota keluarga biasanya tinggal bersama dalam satu rumah dan membentuk satu rumah tangga.
3. Merupakan sekelompok orang yang berinteraksi dan berinteraksi satu sama lain dan memenuhi peran sebagai suami dan istri, ayah dan ibu, anak dan saudara kandung..
4. Mempertahankan budaya bersama yang sebagian besar berasal dari budaya umum yang lebih luas.

### **Komunikasi**

Pemenuhan kebutuhan fisik dan mental tersebut memerlukan komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Salah satu teknik komunikasi sosial adalah keterampilan komunikasi. Cara komunikasi antar anggota keluarga adalah komunikasi antara suami dengan istri dan juga antara ayah dan istri dengan anak-anaknya<sup>4</sup>. Pertemuan dan komunikasi atau interaksi hendaknya didasarkan pada prinsip kesetiaan, kepercayaan dan kejujuran.

## 1. Pengertian Komunikasi

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, komunikasi adalah “hubungan” atau “perhubungan”. Namun menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Komunikasi diartikan sebagai komunikasi, keakraban, hubungan timbal balik antara orang lain. Oleh karena itu, komunikasi adalah hubungan timbal balik antar manusia dan terjadi ketika makna pesan yang disampaikan oleh komunikator dan pesan yang diterima oleh komunikan<sup>5</sup>.

Komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadi milik bersama. Saat Anda berkomunikasi dengan orang lain, artinya Anda berusaha menjadikan apa yang dikomunikasikan kepada orang lain itu menjadi miliknya. Berikut ini pengertian komunikasi berdasarkan para ahli:

- a. Onong Cahyana Effendi, Komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).
- b. Raymond Ross, Komunikasi adalah proses mengurutkan, memilih, dan menyampaikan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga pendengar memberikan tanggapan dengan jawaban atau makna yang sama seperti yang dimaksudkan oleh komunikator<sup>3</sup>.

## 2. Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga mengalami dua jenis komunikasi yaitu komunikasi interpersonal dan kelompok. Komunikasi antara suami istri, ayah, ibu dan anak disebut komunikasi interpersonal<sup>3</sup>. Komunikasi kelompok terjadi dalam keluarga ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lain di luar keluarga inti. Kedua jenis komunikasi ini tidak bisa dihindari dalam satu keluarga, dan tanpa disadari sudah terjadi

berhari-hari<sup>6</sup>. Hubungan yang tidak dapat dipisahkan adalah hubungan keluarga. Adanya perubahan sosial budaya di masyarakat tidak mempengaruhi hubungan keluarga. Merupakan tanggung jawab keluarga untuk memberikan kesempatan pendidikan, bimbingan serta pendidikan spiritual. Kebutuhan jasmani, mental, spiritual, dan keagamaan merupakan hal yang harus dipenuhi oleh keluarga. Fungsi komunikasi interpersonal dalam keluarga adalah memenuhi kebutuhan psikis, jasmani dan rohani<sup>7</sup>. Peran komunikasi disini adalah menjaga dan memelihara hubungan emosional dalam keluarga. Seorang ayah atau ibu yang memegang peranan penting dalam keluarga harus mempunyai waktu untuk sekedar berbincang dengan anaknya melalui komunikasi interpersonal yang akan menumbuhkan rasa saling mencintai antara orang tua dan anak, sehingga berdampak positif antara orang tua dan anak. Selain itu, komunikasi ini memungkinkan Anda untuk meminta informasi tentang anggota keluarga. Komunikasi keluarga yang efektif meminimalkan miskomunikasi antar anggota keluarga<sup>8</sup>. Pengetahuan dan keterbukaan tumbuh dalam keluarga jika komunikasi efektif dikelola bersama dalam keluarga. Hal-hal negatif tidak datang dengan mudah dalam sebuah keluarga. Selain itu komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi sikap, kemauan dan tindakan anak terhadap apapun yang diinginkan anak, serta keluarga dapat mengarahkan dan mempengaruhi apa yang diinginkan anak sehingga tindakan anak diterima secara pasti dan mendapatkan persetujuan keluarga. Komunikasi interpersonal merupakan suatu cara yang digunakan orang tua untuk mengkomunikasikan hal-hal mendesak yang perlu dibicarakan orang tua kepada anaknya<sup>9</sup>. Hal ini seringkali perlu dilakukan oleh anggota keluarga saat ini karena dapat mempererat hubungan emosional yang erat melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi dalam keluarga antara anak dan orang tua merupakan suatu proses, dimana proses interaksi tersebut menjamin pesan

yang disampaikan orang tua kepada anak dapat diterima dengan baik. Interaksi ini dapat dilakukan secara tatap muka dan non-tatap muka. Dalam komunikasi keluarga, fenomena dialog antara anak dan orang tua selalu dialami dengan isi pesan, baik secara tatap muka, maupun dalam bentuk pemikiran dan gagasan yang disampaikan secara tatap muka. Kondisi dimana keluarga dapat berkomunikasi dengan baik akan membentuk suatu bangunan komunikasi yang dapat menimbulkan situasi dan kondisi keluarga dimana anggota keluarga saling menghargai dan menghargai satu sama lain. Anak mempunyai budi pekerti yang baik dan menghindari perbuatan-perbuatan negatif, bukan karena apa pun, melainkan karena adanya hubungan yang erat antara anak dan orang tuanya<sup>5</sup>.

### 3. Etika Komunikasi Anak Pada Orang Tua

Pentingnya keluarga dalam diri seorang anak menjadikannya sangat berarti, karena anak menerima segalanya dari keluarga dan salah satu yang terpenting adalah perkembangan spiritual dan pendidikan. Selain itu, anak juga harus diberikan rasa nyaman. Keluarga merupakan tempat dimana anak berkomunikasi. Kegiatan sosialisasi keluarga yang dilakukan anak merupakan kegiatan sosialisasi di rumah. Anak mengenal dan mengenal jati dirinya dalam keluarga, oleh karena itu kedudukan orang tua dalam proses komunikasi keluarga harus mampu menawarkan dan menumbuhkan rasa kedekatan kepada seluruh anggota keluarga di rumah, karena sikap seperti itu dapat berdampak positif memengaruhi pada semua anggota keluarga<sup>10</sup>. Keluarga adalah tempat di mana setiap orang dapat peduli dan berbagi isi hati, perasaan, dan pikirannya ketika seorang anak mempunyai masalah dan menginginkan sesuatu. Munculnya hubungan keluarga yang didasari oleh komunikasi yang intensif antara seluruh anggota keluarga, terutama anak dan orang tua, membuat anak lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti perintah dan saran



orang tuanya, terutama dalam hal yang positif. Dalam kegiatan komunikasi antar anggota keluarga lebih banyak menggunakan komunikasi interpersonal. Anggota keluarga merupakan saksi dan perasa langsung diterima atau ditolaknya komunikasi anggota keluarga sehingga komunikasi dari anggota keluarga bisa langsung dirasakan. Jika komunikasi anak dengan orang tua gagal, anggota keluarga mencari solusi agar anak menjadi percaya diri dalam menyampaikan pesan tersebut.

### **Keluarga Harmonis**

Menurut Gunarsa (2004) Keharmonisan keluarga adalah ketika seluruh anggota keluarga merasa bahagia, ditandai dengan berkurangnya ketegangan, frustrasi, dan kepuasan terhadap segala keadaan dan keberadaannya (existence and fulfillment), yang meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan sosial<sup>3</sup>.

Sulaeman (1994) bahwa suatu keluarga dikatakan “utuh” apabila selain keutuhan anggota-anggotanya, terutama anak-anaknya. Apabila terjadi kekurangan dalam hubungan keluarga maka harus diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan tersebut, sehingga ketidakhadiran ayah atau ibu di rumah tetap dapat dirasakan dan dialami secara psikologis. Hal ini diperlukan untuk selalu menghormati pengaruh, arahan, kepemimpinan dan sistem nilai orang tua yang mewarnai sikap dan perilaku anak<sup>3</sup>. Keharmonisan keluarga dapat diukur dari komunikasi dalam keluarga. Suatu keluarga dapat dikatakan keluarga rukun apabila keluarga tersebut hidup rukun dengan saling menghormati antara suami, istri, dan anak. Menjadi orang tua bukan hanya sekedar menjadi pengasuh anak, namun yang jarang dilakukan orang tua adalah menjadi sahabat/pendamping bagi anak. Menjadi sahabat berarti menjadi orang yang mendengarkan, terbuka dan jujur. Ketiga model komunikasi ini dibahas pada bagian berikut<sup>9</sup>:

## 1. Komunikasi mendengarkan

Mendengarkan merupakan salah satu model hubungan atau komunikasi antara orang tua dan anak, yang berkaitan dengan respon terhadap berbagai kebutuhan psikologis anak. Setiap pemberontakan yang dilakukan oleh anak-anak yang mencari kebebasan adalah merupakan ekspresi dari kebutuhan tertentu yang harus segera ditanggapi oleh orang tua, dan mendengarkan harapan mereka adalah salah satu cara untuk memahaminya. Maka dari itu, dengarkanlah keluh kesah anak karena mereka membutuhkan anda sebagai teman mendengarkan. Sahabat adalah mereka yang merasakan hal yang sama seperti remaja. Ukuran orang tua yang baik bukan hanya terpenuhinya seluruh kebutuhan hidup anak, namun lebih banyak orang tua yang berteman dengan siapa untuk berbagi beban hidup dan kerinduan untuk merencanakan masa depan yang baik. Kita tahu bahwa komunikasi mendengarkan memerlukan hubungan interpersonal yang baik pula. Kegagalan dalam berkomunikasi banyak terjadi karena isi pesan dipahami tetapi hubungan interpersonal tidak dijalin dengan baik. Komunikasi mendengarkan, dengan demikian hanya efektif kalau disertai sikap konsentratif, pengalaman memainkan peran penting, disertai keterampilan mengelola suasana. Hasilnya anak mudah memahami apa yang diinginkan orang tua dari perilaku hidup mereka.

## 2. Komunikasi terbuka.

Komunikasi yang baik selalu mempunyai dua jalur, yaitu jalur pengirim pesan dan jalur pendengar pesan. Ketegangan dalam komunikasi muncul ketika pengirim pesan mempunyai pendapat sendiri mengenai kenyataan dan selalu berusaha menjadikan penerima pesan sebagai oihak yang bersalah. Ketegangan tersebut dapat diatasi dengan model komunikasi terbuka, yaitu komunikasi yang memungkinkan pengirim dan penerima pesan memahami apa yang ingin dicapai melalui komunikasi

yang diterapkan. Orang tua sebagai pengirim pesan dan anak sebagai penerima pesan mempunyai kedudukan yang sama ketika saling bertukar pesan komunikasi yang diciptakannya sendiri. Komunikasi terbuka bisa diterapkan pada anak kita. Komunikasi ditandai dengan keberanian mengungkapkan pikiran, gagasan, tujuan bahkan perasaan yang tidak disukai anak dalam kehidupannya saat ini. Memang orang tua tidak saja secara terang-terangan menceritakan kelebihan, minat, dan berbagai bakatnya, namun demi membangun hubungan saling percaya dan kedekatan dengan anak, mereka tak segan-segan mengungkapkan kelemahan di depan anak. Ini adalah satu-satunya cara untuk menumbuhkan kepercayaan anak-anak terhadap orang lain. Komunikasi yang terbuka tidak hanya membantu meningkatkan sikap hidup anak, namun anak merasa dihargai dan rasa percaya diri meningkat.

### 3. Komunikasi yang Jujur

Kejujuran adalah kualitas pribadi dimiliki orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Secara sederhana kejujuran dapat diartikan sebagai sikap mengungkapkan sesuatu yang “benar” sebagai kebenaran dan sesuatu yang “salah” sebagai salah. Kalau tidak, maka disebut "salah". Kejujuran merupakan sikap yang terpuji dan anak meniru sikap jujur orang tuanya. Orang tua tidak boleh mewariskan sikap berbohong kepada anaknya karena anak mengembangkan sikap tersebut sepanjang hidupnya. Masalahnya, komunikasi yang jujur adalah komunikasi yang meningkatkan harga diri anak. Jika anak bersalah, katakan apa yang salah dan apa yang harus dilakukan, begitu juga sebaliknya, jika benar, berhasil atau mencapai tingkat keberhasilan tertentu, orang tua dengan jujur memuji dan mengakui.

Upaya-Upaya yang dilakukan oleh suami-istri dalam menciptakan harmonisasi keluarga adalah dengan sikap<sup>3</sup>:

1. Keterbukaan (*self disclosure*). Melalui keterbukaan dapat tercipta hubungan yang harmonis antara suami istri.
2. Dukungan. Sikap mendukung adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan harmonisasi antara suami-istri
3. Pengertian. Sikap memahami sesuatu dan menerimanya dengan pikiran positif sehingga segala rangsangan dari luar diterima tanpa mempengaruhi emosi.
4. Kepercayaan. Kepercayaan merupakan suatu konsep diri yaitu keyakinan seseorang terhadap dirinya untuk mempercayai orang lain, kepercayaan memegang peranan penting dalam menciptakan keharmonisan keluarga.

Keluarga harmonis dapat juga dikatakan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Adapun keterangannya, akan dijelaskan secara singkat sebahagian dari masing-masing ciri tersebut dapat diuraikan antara lain sebagai berikut<sup>11</sup>:

1. Keseimbangan hak dan kewajiban suami dan isteri

Untuk memahami dan menyadari hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan rumah tangga adalah kunci stabilitas keluarga. Penting untuk diingat bahwa untuk mengetahui baik atau tidaknya kehidupan rumah tangga, kita harus melihat apakah hubungan suami istri itu baik atau tidak. Pasangan merupakan pelaku atau peran utama dalam rumah tangga. Membangun sebuah keluarga hendaknya tidak ada jenjang antara suami dan istri. Misalnya suami menjadi raja rumah tangga, istri menjadi asisten kepala keluarga. Jadi apapun yang diinginkan pria, sudah menjadi kewajiban wanita untuk melayaninya. Seorang pria hendaknya lebih menghormati istrinya karena dia mengasuh anak-anaknya dengan baik. Jadi hubungan keduanya saling melengkapi, karena pasangannya bukanlah atasan dan bawahan, melainkan seorang raja dan permaisurinya.

## 2. Pemeliharaan dan pendidikan anak

Seseorang yang belum dianggap cakap secara hukum untuk bertindak dapat dianggap sebagai anak, dan anak membutuhkan perlindungan dari lingkungan sekitar terutama dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab kedua orang tua untuk menjaga, mengasuh dan merawat anak-anaknya serta memberikan mereka pendidikan yang layak. Anak adalah penentu masa depan, sehingga tidak jarang sebagian orang tua mengatakan bahwa anak adalah harta benda kehidupan. Menyaksikan anak bertumbuh secara mental dan fisik tentu menjadi dambaan dan dambaan setiap orang tua. Segala upaya yang dianggap bermanfaat bagi kemajuan dan keberhasilan anak akan didukung dengan segenap kekuatan dan usaha. Salah satu upaya tersebut adalah pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual anak. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan. Namun, keluarga mempunyai pengaruh utama dibandingkan dengan yang lain, keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh karena benih pendidikan ditaburkan dalam keluarga. Demikian pula waktu yang dihabiskan anak di rumah lebih banyak dibandingkan waktu yang dihabiskan di tempat lain dan kedua orang tua merupakan sosok yang paling berpengaruh bagi anak. Melalui keluarga lahirlah perilaku baik buruk anak, yang kemudian mereka terapkan di masyarakat. Jika sebuah keluarga mendidik anak-anaknya dengan baik, otomatis mereka akan memberi manfaat bagi orang lain. Namun jika anak mendapat pelajaran moral yang buruk dalam keluarga, maka nantinya akan menjadi beban masyarakat

## 3. Membina hubungan baik antara keluarga besar pihak suami isteri dan masyarakat.

Penjelasan singkat tentang membina hubungan baik keluarga besar seorang laki-laki dan seorang perempuan, bahwa perkawinan bukan sekedar penyatuan antara seorang laki-laki dan seorang

perempuan dalam suatu rumah tangga. Selain itu juga merupakan perpaduan dua keluarga besar yang mungkin belum saling kenal sebelumnya. Membangun hubungan kekeluargaan yang baik pada kedua belah pihak suami istri sangatlah penting, karena terkadang putusnya hubungan suami istri tidak hanya terjadi pada pihak suami istri saja. Oleh karena itu, menjaga dan memelihara hubungan baik dengan orang tua dan keluarga besar termasuk salah satu cara untuk melestarikan sebuah pernikahan. Berikutnya, hubungan baik lingkungan sosial ini dapat dicapai mulai dari kehidupan rumah tangga.

## Daftar Pustaka

- Wahyu Wibisana. Pernikahan Dalam Islam. *SEIKAT J Ilmu Sos Polit dan Huk.* 2022;1(1):22-28. doi:10.55681/seikat.v1i1.97
- Hariyanto E, Hannan A, Wahyudi A, Susylawati E, Faizal BTW. Sakinah Family Empowerment by Optimizing the Role of BP4 and Parents Mental Revolution Perspective. *Samarah.* 2021;5(2):619-647. doi:10.22373/sjhk.v5i2.10965
- Novianti RD, Sondakh M, Rembang M. Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna.* 2017;6(2):1-15.
- Retnowati S, Widhiarso W, Rohmani KW. Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman Dan Pengungkapan Emosi. *J Psikol.* 2003;30(2):91-104. doi:10.22146/JPSI.7028
- Baharuddin B. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *J Al-Ijtimaiah.* 2019;5(1):105. doi:10.22373/al-ijtimaiah.v5i1.4207
- Noormawati. Etika Komunikasi Anak Pada Keluarga Dalam Islam. *J Bimbingan Penyul Islam.* 2021;3(2):229-242. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/view/4064>
- Awi MV, Golung NMA. PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI KELUARGA DI DESA KIMAAM KABUPATEN MERAUKE Oleh. 2016;V(2).
- Fidyanti Devi D. Mengatasi Masalah Komunikasi Dalam Keluarga Melalui Strategic Family Therapy Overcoming Communication Problem in the Family With Strategic Family Therapy. *Interv Psikol.* 2016;8(2):234-249.

- Fensi F. Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga. *J Pengabdian dan Kewirausahaan*. 2018;1(1):47-55. doi:10.30813/jpk.v1i1.1005
- Prijono Soesanto D, Shaufi M. Komunikasi Orang Tua dengan Anak dalam Upaya Mengantisipasi Kebebasan Seks di Luar Nikah. *Communication*. 2019;10(2):208. doi:10.36080/comm.v10i2.898
- Sainul A. Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam. *J Al-Maqasid*. 2018;4, no. 1(1):86-98.



## **Profil Penulis**



### **Ns. Eddy Murtoyo, M.Kep.**

Penulis merupakan alumni dari Akper YKY Yogyakarta (1998) dan Program Studi Ilmu Keperawatan UGM (2005) dan melanjutkan S2 di Magister Keperawatan Universitas Diponegoro (2018). Penulis memiliki peminatan di Keperawatan Keluarga/Komunitas dan saat ini penulis bekerja di Departement Keperawatan Keluarga di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta. Ketertarikan penulis terhadap Keperawatan Keluarga juga diaplikasikan pada praktik mandiri perawat dengan membuka layanan Konseling Keluarga dan “home care”. Penulis juga aktif di Organisasi Profesi Persatuan Perawat Indonesia (PPNI), Komisariat Wilayah V Kasihan, Bantul dan aktif dalam pendampingan Kader Remaja Sehat Jiwa (Kareja) di Puskesmas Gondomanan dan Kader Lansia di Posyandu Lansia Mawar Dusun Sonosewu, Kasihan, Bantul. Dalam mewujudkan karir sebagai dosen professional, penulis aktif menjadi pembimbing dalam praktik keperawatan keluarga di komunitas. Penulis juga aktif sebagai peneliti di bidang keparakannya dan melakukan pengabdian masyarakat.

Email Penulis: [murtoyoeddy@gmail.com](mailto:murtoyoeddy@gmail.com)

# Indonesia menulis

- 1 KONSEP DASAR KOMUNITAS DAN KEPERAWATAN KOMUNITAS  
Arif Munandar
- 2 PARADIGMA TREND DAN ISSUE DALAM KEPERAWATAN KOMUNITAS  
Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo
- 3 TATANAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PRAKTIK KEPERAWATAN KOMUNITAS  
Ari Athiutama
- 4 PERAN, FUNGSI DAN ETIKA KEPERAWATAN DALAM KESEHATAN KOMUNITAS  
Widyoningsih
- 5 STANDAR PRAKTIK DAN PRINSIP KEPERAWATAN KOMUNITAS  
Raden Ahmad Dedy Mardani
- 6 PROSES ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS DAN PROMOSI KESEHATAN DALAM KEPERAWATAN KOMUNITAS  
Fajri Febrini Aulia
- 7 ANALISIS PROGRAM PUSKESMAS DAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH  
Fuadah Fahrudiana
- 8 POSYANDU BALITA DAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR  
Nurharlinah
- 9 EPIDEMIOLOGI DAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
Pipit Festi Wiliyanarti
- 10 BIostatistik DAN DEMOGRAFI  
Yuni Sapto Edhy Rahayu
- 11 KESEHATAN KESELAMATAN KERJA DAN PENYAKIT AKIBAT KERJA  
Irfandi Rahman
- 12 KESEHATAN ANAK KELOMPOK USIA SEKOLAH, REMAJA DAN DEWASA  
Ahmad Kusnaeni
- 13 ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS PENGORGANISASIAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
Dwi Yuniar Ramadhani
- 14 KEPERAWATAN KELOMPOK KHUSUS DAN KONSEPTUAL MODEL KEPERAWATAN KOMUNITAS  
Lia Nurlianawati
- 15 KONSEP DASAR KELUARGA DAN KEPERAWATAN KELUARGA  
Nia Novita Sari
- 16 TREND DAN ISSUE DALAM KEPERAWATAN KELUARGA  
Cahya Tribagus Hidayat
- 17 PERAN, ETIKA DAN KOMUNIKASI DALAM KEPERAWATAN KELUARGA  
Eddy Murtoyo
- 18 TUJUAN, TAHAP DAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA  
Yosep Andri Putra
- 19 PROMOSI KESEHATAN KELUARGA DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA  
Sarwa
- 20 TERAPI MODALITAS DAN KOMPLEMENTER DALAM KEPERAWATAN KELUARGA  
Lola Illona Elfani Kausar
- 21 PROSES KEPERAWATAN KELUARGA DAN MENAJEMEN SUMBER DAYA KELUARGA  
Soviarni
- 22 PROSES KEPERAWATAN KELUARGA PADA BALITA SAKIT DAN IBU HAMIL  
Margareta Martini
- 23 PROSES KEPERAWATAN KELUARGA PADA ANAK SEKOLAH, REMAJA, DEWASA DAN LANSIA  
Rani Ardina
- 24 KONSEP LANSIA DAN PROSES MENUA  
Defrima Oka Surya
- 25 PARADIGMA, TUJUAN, TREND DAN ISU KEPERAWATAN GERONTIK  
Dewi Kurniawati
- 26 PERAN, ETIKA DAN KOMUNIKASI DALAM KEPERAWATAN GERONTIK  
Debby Sinthania
- 27 PELAYANAN KESEHATAN PADA LANJUT USIA DAN ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK  
Heru Ginanjar Triyono
- 28 PRINSIP, PERKEMBANGAN, DAN PERMASALAHAN LANSIA  
Rahmita Nuril Amalia
- 29 POSYANDU LANSIA, PUSKESMAS SANTUN USIA LANJUT DAN PROMOSI KESEHATAN LANSIA  
Ninda Ayu Prabasari Panglipurningsih
- 30 PERUBAHAN FISIK, PSIKOLOGIS DAN SOSIAL PADA LANSIA  
Sofia Rhosma Dewi

*Editor:*

Arif Munandar

Untuk akses **Buku Digital**,  
Scan **QR CODE**



**Media Sains Indonesia**

Melong Asih Regency B.40, Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
Email : [penerbit@medsan.co.id](mailto:penerbit@medsan.co.id)  
Website : [www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)



ISBN 978-623-195-668-2 (PDF)



9 786231 956682